



## Workshop Pengenalan Struktur Teks dan Membuat Catatan *Graphic Organizer* bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sambas

### Workshop on Recognizing Text Structures and Making Notes of Graphic Organizer for Primary School Teachers in Sambas Regency

Tomo Djudin<sup>1\*</sup>, Hamdani<sup>2</sup>, Muhammad Firdaus<sup>3</sup>,  
Muhammad Musa Syarif<sup>4</sup>, Ray Cinthya Habellia<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tanjungpura<sup>1,2,3,4,5</sup>

tomo.djudin@yahoo.com<sup>1</sup>, hamdani052185@gmail.com<sup>2</sup>, firdaus@fkip.untan.ac.id<sup>3</sup>,  
musasyarif@untan.ac.id<sup>4</sup>, raycinthya@fkip.untan.ac.id<sup>5</sup>

---

**Kata Kunci :**

Membaca dan  
Menulis; Membuat  
Catatan; *Graphic  
Organizer*; Metode  
*Mnemonic*

**ABSTRAK**

Membaca dan membuat catatan adalah proses berpikir. Dengan menggabungkan aktivitas membaca teks dan dilanjutkan dengan membuat catatan, struktur kognitif dan pengetahuan yang ada akan dimodifikasi untuk mengakomodasi pengetahuan baru. Pelaksanaan workshop PKM ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain one-group posttest only design. Pelaksanaan workshop dianggap sebagai perlakuan. Sebanyak 53 guru SD Negeri di Kabupaten Sambas-Kalimantan Barat, semester dua tahun ajaran 2021/2022, mengikuti workshop ini. Setelah pelatihan, 6 (enam) tes jawaban singkat, 6 (enam) tes kinerja, dan kuesioner diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua (100%) guru telah mengenali pola teks sequence, klasifikasi, dan pemecahan masalah. Namun, sebagian guru (28,30%) tidak dapat mengenali pola generalisasi, 11,32% tidak mengenali pola perbedaan dan kontras, dan 20,75%) tidak mengenal pola enumerasi. Banyak guru telah berhasil membuat catatan mnemonic. Para peserta mengungkapkan bahwa workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar di sekolah layak dilakukan lagi di masa yang akan datang.

---

---

**Keywords :**

*Reading and Writing;  
Making Notes;  
Graphic Organizer;  
Mnemonic Method*

**ABSTRACT**

*Reading and taking notes are thinking processes. By combining the activity of reading the text and continuing with making notes, the cognitive structure and existing knowledge will be modified to accommodate the new knowledge. This study applied the quasi-experimental method with one-group posttest only design. The treatment of this study is implementation of workshop. Amount of 53 voluntary public primary school teachers at Sambas regency-Westkalimantan-Indonesia in second semester of academic year 2021/2022 participated in this workshop. After the training, a six short-answers test, a six performance test, and a questionnaire were administered. The results revealed that all (100%) teachers have recognized the patterns of texts of sequence, classification, and problem solution. However, amount of teachers (28.30%) did not recognize of the generalization pattern, 11.32% did not recognize the comparison and contrast pattern, and some of them (20.75%) did not recognize of the enumeration pattern. Many teachers had succeed in making note of mnemonics. The participants argued that workshop aimed to improve quality of teaching-learning at school could be conducted in extensively at the future.*

---

## PENDAHULUAN

Sejak di bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi, banyak sekali buku pelajaran yang harus dipelajari atau dibaca oleh peserta didik. Secara umum, membaca buku teks dimaksudkan untuk belajar. Semua bidang disiplin ilmu mengalami perubahan yang semakin dinamis dan pesat di era globalisasi saat ini. Perubahan ini tidak dapat dihindari, karena kemajuan dalam satu bidang ilmu pengetahuan atau teknologi akan berdampak pada kemajuan di bidang lainnya. Agar siswa menjadi literat ilmiah, mereka harus memiliki kemampuan membaca dan menilai informasi tekstual yang disajikan kepada mereka dan kemampuan menulis untuk mengkomunikasikan pikiran mereka. Kedua kegiatan ini—membaca dan menulis—memiliki pengaruh yang kuat terhadap cara dan proses berpikir serta keberhasilan belajar siswa (Spiegel & Barufaldi, 1994; Lubin & Polloway, 2016).

Membaca dan menulis, pada dasarnya, adalah proses berpikir (Costa, 1985). Dengan menggabungkan aktivitas membaca teks dan dilanjutkan dengan membuat catatan, struktur kognitif dan pengetahuan yang ada akan dimodifikasi untuk mengakomodasi pengetahuan baru. Dengan demikian, siswa terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Belajar, menurut konstruktivisme, adalah proses mengkonstruksi pengetahuan. Carin & Sund (1989) menegaskan bahwa membaca dan keterampilan proses sains menekankan pada proses intelektual yang sama. Keduanya melibatkan proses berpikir. Ketika guru melatih siswa untuk mengembangkan proses ilmiah, disadari atau tidak, ia juga telah membantu siswa mengembangkan proses membaca.

Selama ini pengembangan kemampuan kedua aktivitas tersebut—membaca dan menulis—sepertinya dianggap kurang penting oleh sebagian guru atau pembuat kebijakan pendidikan. Pengembangan kemampuan memahami buku teks ini cenderung dianggap hanya tugas utama seorang guru mata pelajaran bahasa. Di sisi lain, ada anggapan bahwa pengembangan keterampilan membaca dan menulis bila diintegrasikan ke dalam pengajaran akan dirasakan memakan banyak waktu, apalagi bahan ajar itu sendiri sudah dianggap padat.

Akibatnya, di sekolah jarang, mungkin tidak pernah, menemukan guru mengajar siswanya secara sengaja dan terencana tentang strategi membaca (belajar), memahami buku teks dan struktur teksnya, dan strategi memahami materi dalam teks bacaan di sekolah. Cara yang berarti. Kondisi empiris ini akan “lebih buruk” jika kita tidak menyadari bahwa kegiatan belajar siswa yang sering dibahas adalah rendahnya minat baca dan pemahaman membaca buku teks. Hasil studi International Educational Achievement (IEA) menunjukkan data yang mengecewakan. Di antara 39 negara yang berpartisipasi dalam studi kemampuan membaca, sekolah

dasar Indonesia berada di peringkat ke-38 (PISA, 2015). Di sekolah, bahkan di perguruan tinggi, banyak peserta didik yang cepat lupa dan tidak banyak mendapatkan informasi dari kegiatan membaca.

Kondisi pembelajaran seperti ini ditengarai banyak terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sambas-Kalimantan Barat, Indonesia yang perlu dicarikan alternatif pemecahannya. Target peserta dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di Kabupaten Sambas, sekitar 250 km dari ibu kota Pontianak. Guru yang terlibat diharapkan menjadi peserta yang secara sukarela mengikuti kegiatan ini, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dari wawancara, diperoleh informasi bahwa banyak guru di lokasi ini yang beranggapan bahwa upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan membaca, menulis, dan mencatat adalah semata-mata tugas guru bahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris). Asumsi ini perlu diluruskan. Padatnya isi bahan ajar dan terbatasnya waktu tatap muka menjadi alasan banyak guru tidak mengintegrasikan kedua kegiatan dasar tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Hampir semua guru mengakui bahwa mereka tidak terbiasa dengan struktur teks bacaan dan jarang, jika tidak pernah, melatih siswa di sekolah untuk membuat catatan bermakna setelah membaca teks bacaan.

Diperoleh informasi juga dari wawancara dengan beberapa guru SD negeri di lokasi ini bahwa dalam konteks pembelajaran, gejala negatif yang banyak muncul pada siswa di sekolah adalah kurangnya kemandirian (kurang percaya diri), baru belajar menjelang ujian, mencontek, mencari bocoran jawaban soal ulangan, cepat bosan membaca buku pelajaran, dan cepat lupa. Mayoritas siswa tidak terampil membaca buku teks. Bahkan, mereka seringkali tidak mampu menyelesaikan pertanyaan (masalah) yang diajukan terkait dengan teks bacaan. Gejala negatif dan kesulitan belajar yang signifikan di atas menunjukkan perlunya melatih siswa membaca dan membuat catatan dengan baik.

Berdasarkan kondisi aktual yang dijelaskan di atas, kami terdorong untuk mengadakan workshop atau pelatihan pengenalan jenis-jenis struktur teks dan pembuatan graphic postorganizer serta mnemonicnya. Masalah utama penelitian ini “Apakah workshop yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengenali struktur teks bacaan, membuat catatan grafik postorganizer, dan membuat catatan mnemonic?”. Secara khusus, penelitian PKM ini memiliki dua tujuan utama: (1) mendeskripsikan profil tingkat pemahaman guru tentang struktur teks bacaan dan mencatat grafik postorganizers setelah mengikuti pelatihan; (2) untuk mengeksplorasi respon guru setelah pelatihan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Karena sebagian besar guru di lokasi diyakini belum mengenal jenis-jenis pola atau struktur teks, penelitian eksperimen semu ini menggunakan desain one-group posttest only (diadopsi dari Sugiyono, 2016). Model pelatihan ini diasumsikan sebagai treatment dalam penelitian ini. Metode pelaksanaan workshop PKM ini memodifikasi dan mengimplementasikan Model Lesson Study dari Cheung (2014). Model dilakukan dengan menempuh 4 (empat) langkah, yaitu: (1) melakukan diskusi terfokus, (2) membimbing dan berbagi, (3) bertindak (berbuat) perorangan, dan (4) refleksi dan revisi. Tahapan pada Model Lesson Study dalam workshop PKM ini disajikan pada Tabel 1.

Workshop dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Juni 2022, dari pukul 08.00 s.d 15.30 WIB, bertempat di Aula Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. Sebanyak 53 guru SD Negeri, berasal dari 19 Kecamatan di Kabupaten Sambas, pada semester II tahun ajaran 2021/2022, yang mengajar di kelas 4,5, atau 6-- menjadi peserta workshop ini. Mereka terdiri dari 33 guru perempuan dan 20 guru laki-laki.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Program Workshop PKM

No.	Tahapan Kegiatan	Bentuk dan Aktivitas Kegiatan	Pihak-Pihak yang Terlibat
1	Diskusi Terfokus	Mengeksplorasi permasalahan aktual guru terkait aktivitas membaca dan membuat catatan, penyebab, dan solusi alternatifnya	Tim Pelaksana dan Guru
2	Membimbng dan Berbagi	Membimbing dan tukar pengalaman dengan guru terkait setelah penyajian ttg struktur teks bacaan dan bentuk GPOnya	Tim Pelaksana dan Guru
3	Berbuat Perorangan	Mengenali struktur teks dalam buku teks dan membuat GPO sendiri	Tim Pelaksana dan Guru
4	Refleksi dan Revisi	Memberikan umpan balik, komentar, revisi perbaikan propoosal. Memberikan penilaian terhadap kelayakan proposal publikasi.	Tim Pelaksana dan Guru
5	Memberikan tes akhir dan menjaring Tanggapan guru	Mengukur pemahaman guru melalui tes dan menjaring tanggapan guru melalui kuesioner terhadap pelaksanaan program PKM	Tim Pelaksana dan Guru

Beberapa foto kegiatan wotkshop disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 1.** Sajian materi workshop PKM oleh Pemateri



**Gambar 2.** Peserta serius mengikuti Workshop

Untuk mendeskripsikan profil tingkat pemahaman guru tentang struktur teks bacaan dan membuat catatan *graphic postorganizers* (GPO) setelah mengikuti pelatihan, kami memberikan: (1) tes jawaban singkat terdiri dari 6 (enam) item yang ditanyakan peserta apakah mereka telah mengenali jenis-jenis struktur teks; (2) tes performance yang terdiri dari 6 (enam) butir soal yang meminta peserta untuk mengkonstruksi secara individual GPO dan catatan *mnemonics* ; dan (3) angket terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan untuk menjangkau tanggapan guru setelah pelatihan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Tingkat Pemahaman Guru

Profil tingkat pemahaman guru tentang struktur (pola) teks bacaan dan *graphic postorganizers* (GPO) setelah mengikuti pelatihan dalam penelitian ini dinilai dari kesesuaian dan kemampuan mengenali struktur teks , akan dikategorikan sebagai berikut. Kualitas GPO sangat baik jika sesuai dengan pola teks, jelas, dan mudah dipahami. Kualitas GPO bagus jika tidak sesuai dengan pola teks, tetapi jelas dan mudah dipahami. Kualitas GPO buruk jika tidak sesuai dengan pola teks dan juga sukar untuk dipahami. Profil pemahaman guru tentang GPO setelah pelatihan ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Profil Pemahaman Guru tentang GPO

Tipe Pola	Kualitas GPO			Pengenalan	
	Sangat Baik	Baik	Buruk	Benar	Keliru
Pola Sekuens	53 (100 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	53 ( 100 %)	0 ( 0 %)
Pola Enumerasi	42 (79,24%)	9 (16,98%)	2 (3,77%)	42 (79,24%)	11 (20,75%)
Pola Pemecahan Masalah	53 (100 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	53 ( 100 %)	0 ( 0 %)
Pola Klasifikasi	53 (100 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	53 ( 100 %)	0 ( 0 %)
Pola Perbedaan dan Kontras	47 (88,67 %)	5 (100 %)	1 (100 %)	47 (88,67 %)	6 (11,32 %)
Pola Generalisasi	38 (71,69 %)	12 (22,64 %)	3 (5,66%)	38 (71,69 %)	15 (28,30%)

Hasil penelitian ini, seperti ditunjukkan pada Tabel 2, bahwa semua (100%) guru telah mengenali pola atau struktur teks sekuens, klasifikasi, perbedaan dan kontras, dan pemecahan masalah. Namun, sebagian (71.70%) guru tidak bisa mengenali dengan baik pola generalisasi dan sebagian lagi (24.92%) tidak mengenali pola enumerasi. Sebagian guru merasa bingung sehingga tidak dapat membedakan antara pola generalisasi dan enumerasi.

Gambar-gambar berikut ini menampilkan beberapa contoh GPO yang dibuat guru yang dianggap sesuai dengan pola teks bacaan bersumber dari buku teks pelajaran IPA SD kelas 4 s.d 6 yang digunakan guru dari beberapa Penerbit.

## 1. Sekuens (Sequence)

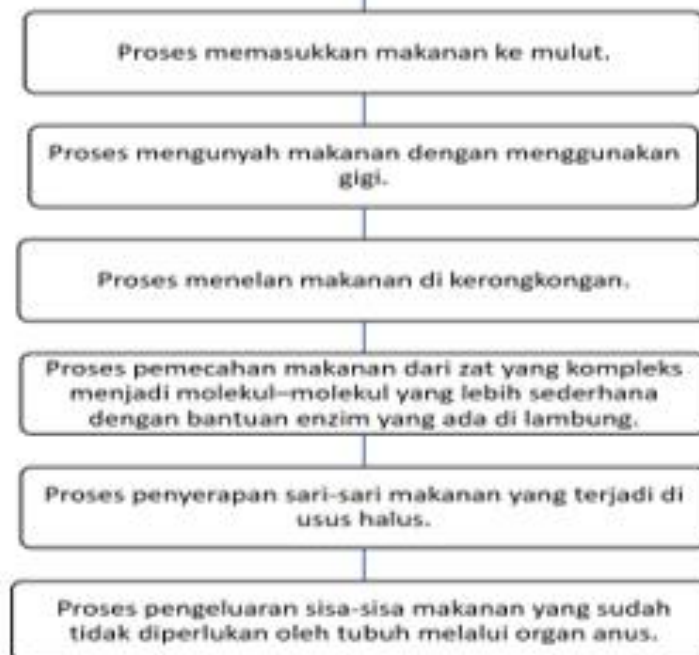
### Teks

Sistem pencernaan pada tubuh manusia berfungsi untuk menghancurkan makanan yang masuk ke dalam tubuh. Makanan yang semula dalam bentuk kasar dapat berubah menjadi bentuk yang lebih halus dengan bantuan gigi dan enzim. Dalam hal ini, enzim pencernaan dapat mempermudah proses penyerapan sari makanan. Selain itu, sistem pencernaan juga berfungsi untuk membuang sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan tubuh. Keberadaan zat-zat sisa tersebut dapat menjadi racun bagi tubuh manusia jika tidak dikeluarkan. Berikut ini adalah proses pencernaan makanan pada manusia.

1. Proses memasukkan makanan ke mulut.
2. Proses mengunyah makanan dengan menggunakan gigi.
3. Proses menelan makanan di kerongkongan.
4. Proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks menjadi molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung.
5. Proses penyerapan sari-sari makanan yang terjadi di usus halus.
6. Proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.

(Sumber. Buku Siswa Kelas V Tema 3 Makanan Sehat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi Revisi 2017. Halaman 15-16)

### Proses Pencernaan Makanan Pada Manusia.



Gambar 1. GPO Pola Sekuens

2. Enumerasi

Salah satu hewan yang akan dibahas mengenai kelelawar. Kelelawar memiliki indra pendengaran yang sangat baik, lebih baik daripada manusia. Berikut ini fakta tentang kelelawar sebagai berikut (1) Kelelawar merupakan hewan mamalia. 2. Tubuh kelelawar sangat bersih. 3. Pada umumnya kelelawar mempunyai satu anak dalam satu tahun. 4. Kelelawar hidup 20 sampai 30 tahun. 5. Kelelawar berperan besar dalam penyebaran dan penyerbukan tanaman. 6. Kotoran kelelawar yang menempel pada gua justru akan melestarikan ekosistem, karena pada kotoran tersebut beberapa bakteri dan organisme lain menggantungkan hidup. 7. Kelelawar tidur di siang hari dan mencari makan di malam hari.



Gambar 2. GPO Pola Enumerasi

Akar dikelompokkan menjadi dua yaitu akar serabut dan akar tunggang. Akar serabut berbentuk seperti serabut. Ukuran akar serabut relatif kecil, tumbuh dipangkal batang, dan besarnya hampir sama. Akar semacam ini dimiliki oleh tumbuhan berkeping satu (monokotil). Misalnya kepala, rumput, padi, jagung, dan tumbuhan hasil mencangkok.

Akar tunggang adalah akar yang terdiri atas satu akar besar yang merupakan kelanjutan batang, sedangkan akar-akar yang lain merupakan cabang dari akar utama. Perbedaan antara akar utama dan akar cabang sangat nyata. Jenis ini dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil). Misalnya kedelai, mangga, jeruk, dan melinjo.



Gambar 3. GPO Pola Klasifikasi

### Perkembangbiakan vegetatif

Perkembangan Vegetatif adalah cara berkembang biak tanpa adanya proses perkawinan. Pada tanaman, **perkembangbiakan vegetatif** bisa dilakukan secara alami dan buatan. Sebagai makhluk hidup, tumbuhan juga mengalami **perkembangbiakan** untuk mempertahankan populasinya. Alat perkembangbiakan vegetative adalah tunas, membelah diri dan fragmentasi.

### GPO ( Graphic pastorganizer )



Gambar 4. GPO Pola Generalisasi

### 5. Perbandingan dan pengontrasan

Contoh teks :

Metamorfosis adalah suatu proses siklus hidup pada hewan berupa adanya perkembangan biologis yang meliputi perubahan secara penampilan ataupun struktur, sejak terjadinya tahap kelahiran maupun penetasan. Metamorfosis terbagi menjadi dua yaitu metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Persamaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna adalah terjadinya perubahan bentuk tubuh dari saat menetas hingga dewasa. Perbedaan metamorfosis sempurna dan tidak sempurna adalah pada metamorfosis sempurna terjadi perubahan bentuk tubuh yang sangat ekstrim dari saat menetas hingga dewasa.



Sumber : Wahyono, Budi. 2012. Ilmu Pengetahuan Alam 4. Jakarta: Pusat Perbukuan

Gambar 5. GPO Pola Perbedaan dan Kontras

Menurut Qi & Jiang (2021), *graphic organizer* adalah alat belajar mengajar yang digunakan untuk mengatur informasi dan ide dengan cara yang mudah dipahami dan diinternalisasi. Dengan mengintegrasikan teks dan visual, GPO menunjukkan hubungan dan hubungan antara konsep, istilah, dan fakta. Jiang (2012) berpendapat bahwa *graphic organizer* berfungsi sebagai alat penting, yang mengubah struktur teks dari sekadar teks menjadi konten yang cocok untuk diskusi selama pengajaran di kelas. *Graphic Organizer* dapat menumbuhkan pemahaman membaca siswa dengan meminta mereka membangun dan melihat grafik dari struktur teks (Inspiration Software Inc., 2017)

*Graphic organizer* dapat digunakan untuk seluruh kurikulum pengajaran, pembelajaran, dan pembuatan catatan. Berbagai manfaatnya dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- Membantu memvisualisasikan atau menyajikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami, dengan memecah konsep atau ide yang lebih besar atau kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih sederhana.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- Mengembangkan keterampilan kognitif seperti *brainstorming*, berpikir kritis dan kreatif, mengkategorikan dan memprioritaskan konten, refleksi, dll.
- Membantu mengingat pengetahuan sebelumnya tentang suatu subjek dan dengan cepat menghubungkannya dengan informasi baru. Menumbuhkan semangat belajar mandiri. Dengan menggunakan *graphic organizer* untuk mencatat, menganalisis, belajar, dll siswa dapat membiasakan diri dengan pelajaran jauh lebih mudah (CO Creative, 2022).

## 2. Catatan Mnemonic dan Respon Guru Setelah Workshop

Hasil kegiatan workshop ini juga menunjukkan bahwa banyak guru telah berhasil membuat catatan *mnemonic*. Beberapa tipe metode *mnemonic* yang dominan telah dibangun adalah akronim, tipe pasak, lokus, dan nyanyian. Beberapa contoh catatan *mnemonic* buatan guru di sajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Contoh Catatan *Mnemonics*

<b>Catatan Mnemonics yang dapat digunakan untuk mengingat:</b>
<i>Tipe Akronim:</i>
1. Nama anggota tata surya; <i>Malas aku mas</i> ( <b>m</b> atahari, <b>p</b> lanet, <b>s</b> atelit, <b>k</b> omet, <b>m</b> eteor, <b>a</b> steroid)
2. Algoritma operasi hitung: <i>Pak Karim Bawa Arang Dua Keranjang</i> ( <b>P</b> angkat, <b>K</b> ali, <b>B</b> agi, <b>D</b> jumlah, <b>K</b> urang)
3. Warna pelangi : mejikuhibiniu
<i>Tipe metode Pasak:</i>
1. Cermin cembung : <i>Convex</i>
2. Cacat tulang belakang ke depan : <i>lordosis</i> ; Cacat tulang belakang ke samping: <i>skeleosis</i> Cacat tulang belakang ke belakang : <i>kifosis</i>
<i>Tipe loci-method:</i>
1. KB 212 A: Wiro sambleng
2. Kecepatan rambat bunyi dalam gas: akar RTM
<i>Metode Nyanyian :</i>
1. Huruf pada alphabet
2. Asmaul husna,
3. Keluarga Nabi Muhammad saw

Sebagian besar (hampir 100%) guru setuju bahwa workshop ini bermanfaat, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan bahan ajar dan buku ajar untuk tingkat sekolah dasar. Selain itu, mereka berharap agar workshop semacam ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar di sekolah dapat dilakukan secara luas di masa mendatang.

Respon peserta guru tentang materi workshop dan pelaksanaannya disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Respon guru Setelah Workshop

<b>Pernyataan</b>	<b>SS f (%)</b>	<b>S f (%)</b>	<b>TS f (%)</b>
Dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mengajar guru	45 (84.90)	8 (15.1)	0 (0)
Sesuai dengan materi ajar dan buku teks jenjang SD	30 (56.60)	23 (43.40)	0 (0)
Disajikan dengan cara menarik dan jelas sehingga mudah dipahami	32 (60.37)	19 (35.85)	2 (3.77)
Bermanfaat untuk mendukung cara dan kualitas mengajarnya	40 (75.47)	13 (24.52)	0 (0)
Dapat mendukung cara dan capaian hasil siswa	41 (77.36)	22 (41.5)	0 (0)
Sebagai salah satu bahan rujukan tentang struktur teks bacaan dan membuat catatan	31 (59.49)	21 (39.6)	1 (1.9)
Layak dilanjutkan di masa-masa mendatang	22 (41.51)	26 (49.1)	5 (9.4)

SS= Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju

Jurowski et al. (2015) berpendapat bahwa *mnemonic* adalah alat bantu atau trik memori, alat pengait mental, yang dirancang untuk membantu siswa belajar dan mengingat informasi tertentu. Selain membantu siswa menyimpan informasi dan prosedur dalam memori jangka panjang, mnemonic juga membantu siswa mengingat hal-hal tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan strategi mnemonic learning ini tidak hanya dituntut guru aktif tetapi juga melibatkan keaktifan siswa (Yore et al., 2014). Peran guru dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan pola pikir dengan menggunakan metode mnemonic sangat diperlukan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan pola pikir dan daya ingatnya. Menurut Mocko et al. (2017), penggunaan mnemonic bertujuan untuk menerjemahkan informasi ke dalam bentuk yang mudah diterima oleh otak yang siap untuk ditransfer dalam memori jangka panjang. Kemampuan seseorang dalam mempertahankan ingatan tergantung pada teknik dan kemampuan itu sendiri (Woolfolk, 1995; Uno & Umar, 2014).

Selama pelatihan, para guru berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang penerapan graphic postorganizer dalam proses pengajaran sehari-hari di sekolah. Mereka menyatakan bahwa sulit untuk merancang GPO yang cocok untuk teks-teks tertentu karena ini membutuhkan banyak waktu. Selain itu, tidak jelas GPO mana yang cocok untuk bacaan tertentu. Mereka juga menyebutkan bahwa mendesain *graphic organizer* yang sesuai adalah bagian tersulit dari implementasinya sesudah mempelajari suatu teks materi ajar. Catatan mnemonic juga dianggap oleh banyak guru sulit dan tidak mudah dibuat, karena memerlukan kreativitas dan keingintahuan (*curiosity*) yang baik. Namun, ketika ditanya apakah GPO dan catatan mnemonic bermanfaat bagi siswa dalam hal pencapaian mereka, para guru langsung menyetujui pendekatan tersebut tanpa ragu-ragu. Sebagian besar guru menegaskan bahwa mereka akan menerapkan wawasan dan pengetahuan yang diperoleh selama workshop ini dalam praktik mengajar di sekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa workshop atau pelatihan ini telah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengenali pola teks bacaan dan membuat catatan *graphic organizer* dan *mnemonic*. Para guru menyakini bahwa pelatihan membuat catatan *graphic organizer* dan *mnemonic* dapat meningkatkan kualitas praktik mengajar guru, kemandirian belajar siswa, daya ingat (*memory*) dan hasil belajar siswa di sekolah.

## Saran

Para guru yang telah mengikuti workshop PKM ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman mengenali pola teks bacaan, membuat catatan *graphic organizer*, dan *mnemonic* dalam proses pembelajarannya di sekolah. Disamping itu dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan ini dengan guru-guru lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tulus layak disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas dan jajarannya yang membantu dan memfasilitasi pelaksanaan Workshop PKM ini. Kepada semua guru yang telah terlibat serius, fokus, dan aktif dalam workshop ini diucapkan banyak terima kasih. Semoga akan dibalas dengan kebaikan pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carin, A.A., & Sund, R.B. (1989). *Teaching science through discovery (6<sup>rd</sup> edition)*. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Cheung, K.C. (2014). Meaning, use and ostensive definition in Wittgenstein's. *Philosophical investigations*, 37(4), 350-362.  
<https://doi.org/10.1111/phn.12063>
- CO Creatively. (2022). The ultimate list of graphic organizers for teachers and students Retrieved from <https://creately.com/blog/diagrams/types-of-graphic-organizers/>
- Costa, A.L. (1985), *Developing Minds. A Resource Book for Teaching Thinking*. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development
- Inspiration Software Inc. (2017). *Teaching and learning with graphic organizer*. Retrieved July 4, 2017, Retrieved from <http://www.inspiration.com/visual-learning/graphic-organizers>
- Jiang, X. (2012). Effects of discourse structure graphic organizers on EFL Reading Comprehension. *Reading in Foreign Language*, 24 (1), 84-105  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ974105.pdf>
- Jurowski, K., Jurwoska, A., & Krzeczowska, M. (2015). Comprehensive review of mnemonic devices and their applications: State of the art. *Scientiae er Didactics*, 9(3), 4-9.  
[https://www.researchgate.net/publication/286249975\\_Comprehensive\\_review\\_ofmnemonic\\_devices\\_and\\_their\\_applications\\_State\\_of\\_the\\_art](https://www.researchgate.net/publication/286249975_Comprehensive_review_ofmnemonic_devices_and_their_applications_State_of_the_art).
- Lubin, J & Polloway, E. A. (2016). Mnemonic instruction in science and social studies for students with learning problems: A review. *Learning Disabilities: A Contemporary Journal*, 14(2), 207-224.  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1118431.pdf>.
- Mocko, M., Lesser, L. M., Wagler, A. E., & Francis, W. S. (2017). Assessing effectiveness of mnemonics for tertiary students in a hybrid introductory statistics course. *Journal of Statistics Education*, 25(1), 78-91. DOI: <https://doi.org/10.1080/10691898.2017.1294879>.
- PISA (2015). Education GPS - Indonesia - Student performance (PISA 2015)[Online]. Retrieved from <http://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?>
- Qi, W. & Jiang, Y. (2021). Use of a graphic organiser as a pedagogical instrument for the sustainable development of efl learners' english reading comprehension. *Sustainability*, 13, 13748. <https://doi.org/10.3390/su132413748>
- Spiegel, G.F & Barufaldi, J.P. (1994), The Effects of Combination of Text Structure Awareness and Graphics Postorganizers on Recall and Retention of Science Knowledge. *Journal of Research In Science Teaching*, 29 (4), pp.913-932.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno., & Umar. (2014). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woolfolk, A.E. (1995). *Educational Psychology (6<sup>th</sup> edition)*. USA : Allyn & Bacon, Inc.
- Yore, et.al. (2014). *Reading-To-Learn And Writing-To-Learn Science Activities For The Elementary School Classroom*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/266883308>